

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ayat Al-Qur'an yang sering dibaca oleh setiap umat Islam salah satunya adalah surah *Al-Fâtiḥah*. Surah *Al-Fâtiḥah* merupakan surah pertama dalam urutan mushaf Al-Qur'an dan surah pertama yang diwahyukan secara utuh tanpa terpenggal-penggal, yang terdiri dari tujuh ayat yang diturunkan di Mekah. *Al-Fâtiḥah* berarti pembuka. Sebagaimana diketahui, surah ini merupakan *Umm Al-Kitab*, Induk Kitab, atau *Umm Al-Qur'an*.¹ Surah *Al-Fâtiḥah* adalah surat yang mulia dan memiliki banyak kemuliaan.² Nama *Al-Fâtiḥah* sebenarnya kependekan dari *Fatihah al-Kitab* atau *Fatihah* Al-Qur'an. Ada banyak sekali nama yang disandangkan kepada awal surah ini, yaitu sebanyak kurang lebih ada dua puluh nama.³

Imam Syafi'i dan Imam Ahmad mengemukakan bahwa wajib membaca *basmalah* bersama dengan *Al-Fâtiḥah* dalam salat, baik salat *sirriyyah* (Zhuhur dan Ashar) maupun *jahriyyah* (Maghrib, Isya` dan Subuh).⁴ Kewajiban membaca surah *Al-Fâtiḥah* dalam salat pada setiap rakaatnya, membuat setiap umat muslim laki-laki dan perempuan, baik tua maupun muda sejak kanak-kanak sudah menghafalkan surah *Al-Fâtiḥah* ini. Pernyataan-pernyataan di atas sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW. bertanya kepada Ubay bin Ka'ab, "Apa

¹Muhammad Amin Aziz, *Kedahsyatan Al-Fatihah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), 156

²Darwis Abu Ubaidah, *Tafsir Al-Asas*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 14.

³Tafsir al-misbah jilid 1, 3.

⁴Ibrâhim Ali as-Sayyid Ali Isa, *Hadis-Hadis dan Atsar Yang Berkaitan Dengan Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*, 111.

yang kamu baca dalam salat?” dia menjawab, “Aku membaca Ummul al-Kitab.” Lalu, beliau bersabda, “Demi Tuhan yang diriku dalam kekuasaan-Nya, tidak pernah ada, baik dalam Taurat, Injil, Zabur, maupun Al-Qur’an sendiri surah yang dapat menandinginya. Ia adalah tujuh ayat yang diulang-ulang dalam Al-Qur’an al-Azhîm yang diberikan kepadaku”. (HR Al-Tirmidzi dan al-Darimi).⁵

Seperti yang kita ketahui, dalam ayat Al-Qur’an pada surah Al-Muzzammil telah diperintah oleh Allah SWT. bahwa dalam membaca Al-Qur’an di usahakan untuk membacanya dengan tartil.

﴿ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴾

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzzammil [73]: 4)⁶

Hal itu memberikan petunjuk bahwa kita sebagai umat Islam yang mempunyai pedoman Al-Qur’an harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid merupakan bagian dari ‘Ulum Al-Qur’an yang perlu di pelajari.⁷ Pemahaman Ilmu Tajwid juga merupakan salah satu komponen bagi seseorang dalam membaca Al-Qur’an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu.⁸ Memahami hukum-hukum bacaan yang ada dalam Ilmu Tajwid seperti hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mim mati*, *ghunnah*, hukum *mad*,

⁵Abdul Halim Mahmud, *Hidup Bahagia Bersama Al-Qur’an*, 147.

⁶*Al-Qur’an Word* Kemenag.

⁷Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Cet.1, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 17.

⁸Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Cet.1, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 17 .

dan *shifat Al-huruf* adalah merupakan kriteria dalam membaca Al-Qur'an.

Seorang imam saat memimpin salat berjamaah bersama dengan makmum⁹ seharusnya dia sudah paham akan hukum-hukum tajwid terutama dalam surah *Al-Fâtiḥah*. Menurut hemat saya dalam hal ini, ada beberapa pula didapati beberapa imam masjid yang kurang tepat dalam membaca surah *Al-Fâtiḥah* dalam salat Tarawih dan ada sedikit kekurangan dengan kaidah-kaidah tajwid, yang diutamakan hanya kecepatan membaca sehingga sudah menjadi tren saat ini dimana masjid yang memiliki imam bacaan cepat disitulah yang menjadi tempat *favorit* dalam melaksanakan salat tarawih.

Dalam penerapannya salat tarawih disetiap masjid berdeda-beda, sama halnya dengan daerah Buntok Kecamatan Dusun Selatan, ditemukan beberapa masjid dan mushala yang kebanyakan para imamnya membaca sedikit cepat tetapi ada beberapa yang belum sesuai kaidah-kaidah tajwid yang ada. Berangkat dari latar belakang ini penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang masalah ini dengan judul: Kualitas Bacaan Surah *Al-Fâtiḥah* Para Imam Salat Tarawih Masjid Di Buntok Kecamatan Dusun Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang diatas, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas bacaan surah *Al-Fâtiḥah* para imam salat tarawih masjid di Buntok Kecamatan Dusun Selatan?

⁹Makmum adalah orang yang dipimpin (dalam sholat berjamaah) dalam aplikasi KBBI.

2. Bagaimana Pengetahuan para imam salat tarawih masjid di Buntok Kecamatan Dusun Selatan tentang ilmu tajwid?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya bahwa tujuan penelitian adalah jawaban yang ingin dicari dari rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas bacaan surah *Al-Fâtiḥah* para imam salat tarawih masjid di Buntok Kecamatan Dusun Selatan.
2. Untuk mengetahui pengetahuan para imam salat tarawih masjid di Buntok Kecamatan Dusun Selatan tentang ilmu tajwid.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi baik secara teoritis maupun praktis untuk penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai khazanah dan pengembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya literatur terkait kualitas bacaan imam-imam masjid dan memberikan kontribusi bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terkhusus jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian bagi pengajar atau masyarakat dalam upaya meningkatkan bacaan Al-

Qur'an, terutama kaidah-kaidah ilmu tajwid.

E. Definisi Operasional

1. Kualitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu atau taraf atau derajat sesuatu.¹⁰ Dalam penelitian ini, kualitas yang dimaksud adalah memfokuskan pada kualitas bacaan Al-Qur'an, yang mencakup kemampuan seseorang dalam melafalkan dengan baik, memenuhi atau tidak pada aspek, seperti kefasihan membaca dan penerapan ilmu tajwid (*Haq dan Mustahaq huruf*).

2. Al-Fâtiḥah

Kata *Al-Fâtiḥah* berasal dari bahasa Arab dari kata *فتح-يفتح-فتحا* yang artinya membuka atau keterbukaan.¹¹ Ada dua keterbukaan: *pertama*, keterbukaan yang dapat dilihat dengan mata lahir, seperti terbukanya pintu dan sejenisnya, terbukanya kunci dan lain-lain. *Kedua*, keterbukaan yang dapat dilihat dengan mata batin, seperti terbukanya dari kesulitan.

Surah *Al-Fâtiḥah* disebut sebagai *Ulumul Quran*, yaitu induk dari Al-Qur'an. Surah *Al-Fâtiḥah* adalah surat yang mulia dan memiliki banyak kemuliaan.¹² Nama *Al-Fâtiḥah* sebenarnya kependekan dari *Fatihah al-Kitab* atau *Fatihah* Al-Qur'an. Ada banyak sekali nama yang disandangkan kepada awal surah ini,

¹⁰Kementrian Pendidikan dan budaya RI, *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada 27 ferbuari 2023 pukul 21:00.

¹¹Ahamad Warson Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta, 1964), 1106.

¹²Darwis Abu Ubaidah, *Tafsir Al-Asas*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 14.

yaitu sebanyak kurang lebih ada dua puluh nama.¹³ Nama ini disepakati semua mazhab, dinamai *Al-Fâtiḥah* karena menjadi pembuka untuk Al-Qur'an.¹⁴

3. Imam

Imam adalah sebuah posisi pemimpin dalam agama Islam. Di kalangan Sunni, kalimah imam sinonim dengan kata pemimpin. Sedangkan dalam salat, Imam ini adalah pemimpin dalam salat berjamaah.¹⁵

Dalam penelitian ini, Imam yang maksud adalah imam yang memimpin salat tarawih, baik itu imam tetap di masjid tersebut atau imam tidak tetap.

4. Buntok

Buntok adalah satu kelurahan kota yang terletak di kecamatan Dusun Selatan, kabupaten Barito Selatan, provinsi Kalimantan Tengah, yang juga merupakan ibu kota dari Kabupaten Barito Selatan dan Kecamatan Dusun Selatan.

Buntok berada di pesisir Sungai Barito. Jumlah penduduk dari Buntok Kota sekitar 16.864 jiwa. Kota ini juga sebagai penghubung antara kota Palangkaraya dan kabupaten-kabupaten di Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito seperti Barito Timur, Barito Utara, Murung Raya, hingga kabupaten-kabupaten di Kalimantan Selatan, Tabalong dan Hulu Sungai Utara.

Buntok juga memiliki sosial agama yang beragam, seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Kaharingan.

¹³Tafsir al-misbah jilid 1, 3.

¹⁴Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Sufi Al-Fatihah*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 43.

¹⁵KBBI V.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu penulis melakukan pengamatan terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu. Di antara penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan banyak penelitian-penelitian yang mengangkat tema yang sama seputar kualitas bacaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, penulis hanya bisa mengemukakan beberapa penelitian yang senada dengan proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rosi Handayani yang berjudul “Kualitas Bacaan Dan Hafalan Santriwati Pondok Tahfiz Siti Khadijah Dan Pondok Tahfiz Bumi Graha Lestari (Studi Komparatif)”¹⁶, Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021. Kualitas bacaan dan hafalan santriwati di kedua pondok tersebut seimbang karena hampir seluruh santriwati yang masuk di Pondok Tahfiz BGL sudah memiliki *basic* dalam bidang ilmu tajwid, begitu pula di PPTA Siti Khadijah. Di PPTA Siti Khadijah santriwati tidak diperbolehkan menghafal Al-Qur'an jika bacaannya belum memenuhi standar hukum bacaan ilmu tajwid, dan santriwati akan mendapat bimbingan tahsin dengan beberapa tahapan sebelum menghafal Al-Qur'an. Adapun Pondok Tahfiz Mahasiswi Bumi Graha lestari, hampir sebagian santriwati yang tinggal di Pondok ini bacaan Al-Qur'annya sudah memenuhi standar hukum bacaan

¹⁶Rosi Handayani, *Kualitas Bacaan Dan Hafalan Santriwati Pondok Tahfiz Siti Khadijah Dan Pondok Tahfiz Bumi Graha Lestari (Studi Komparatif)*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

ilmu tajwid, dan santriwati diperbolehkan langsung menghafal Al-Qur'an, seluruh santriwati juga mendapatkan tahsin Al-Qur'an pada setiap program mingguan.

2. Skripsi yang berjudul “Bacaan Al-Qur'an Siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin”.¹⁷ Ditulis oleh Ema Yunita Sari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021. merupakan sebuah penelitian terhadap bacaan Al-Qur'an murid-murid peserta program tahfizh di SMK ISFI Banjarmasin kelas XI jurusan Farmasi, dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang. Penelitian pada bacaan Al-Qur'an yang peneliti lakukan dinilai berdasarkan kefasihan (*makhârij al-hurûf, shifât al-hurûf, bacaan mad, bacaan gunnah*) dan kelancaran pada bacaan Al-Qur'an surah az-Zukhruf/43:1- 8 yang dibaca oleh siswa dengan melihat mushaf sebagai tolok ukur standarisasi penilaian bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil tes bacaan Al-Qur'an pada penilaian kefasihan, di peroleh nilai rata-rata 77,3 (B+) yang mana nilai tersebut termasuk dalam kategori kefasihan bacaan Al-Qur'an yang sedang dan diperoleh nilai rata-rata 83,1 (A+) terhadap penilaian kelancaran bacaan Al-Qur'an, yang mana termasuk dalam kategori kelancaran bacaan Al-Qur'an sangat lancar.
3. Skripsi yang berjudul “Bacaan Al-Qur'an Imam Masjid Dan Langgar Wilayah

¹⁷Ema Yunita sari, *Bacaan Al-Qur'an Siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin*, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan”.¹⁸ Ditulis oleh Siti Rahma Herlina Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021. dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian terhadap bacaan Al-Qur’an imam masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan dengan sampel 22 orang. Dalam penelitian ini penilaian bacaan Al-Qur’an imam tersebut berdasarkan kelancaran dan kefasihan dengan kriteria penilaian pada *makhārij al-hurūf*, *shifat al-hurūf*, hukum bacaan nūn sukun atau tanwīn, mīm sukun dan hukum *mad* pada Q.S An-Najm/53: 1-15 yang dibaca dengan melihat mushaf sebagai tolak ukur standarisasi penilaian bacaan Al-Qur’an. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian kelancaran bacaan Al-Qur’an diperoleh persentase penilaian tertinggi dengan kategori sangat lancar yaitu dengan bacaan yang tidak terbata-bata, tidak ada kesalahan dan memperhatikan hukum-hukum setiap bacaan. Untuk penilaian kefasihan bacaan Al-Qur’an diperoleh persentase penilaian tertinggi dengan kategori fasih yaitu dengan bacaan yang fasih namun masih terdapat satu sampai dua kesalahan pada penerapan *makhārij al-hurūf*, *shifat al-hurūf*, hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin* dan *hukum mim sukun* serta *hukum mad*.

4. Skripsi yang berjudul “*Surah Al-Fâtiḥah Reading Quality Of 3rd Grade Student*”

¹⁸Siti Rahma Herlina, *Bacaan Al-Qur'an Imam Masjid Dan Langgar Wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

*at State High School 7 Banjarmasin (Tajwid Perspective)*¹⁹ yang ditulis oleh Nurul Azmi Safariani Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021. Berdasarkan analisis data penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa kualitas bacaan surah *Al-Fâtiḥah* kelas 3 SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah kategori baik yaitu 85% dari persentase. Hasil tersebut berdasarkan perspektif tajwid yaitu kaidah *mad* (memperpanjang atau memperpendek bacaan), *kaidah tashdīd, nūn sukūn atau tanwn, kaidah mīm sukūn, makhārijul urūf, ifāt hurūf*, lafal arakat, ketepatan berhenti membaca Al-Qur'an, baik dalam satu ayat atau di antara dua ayat. Terdapat 35% siswa dengan kualitas bacaan surah *Al-Fâtiḥah* kategori sangat baik, Terdapat 30% siswa dengan kualitas bacaan surah *Al-Fâtiḥah* kategori baik, terdapat 35% siswa dengan kualitas bacaan surah *Al-Fâtiḥah* kategori cukup baik.

5. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rasyid berjudul "*The Recitation Of Surah Fatihah By The Imām Of Ṣalat In Kayakah Village, South Amuntai District, North Hulu Sungai Regency*"²⁰, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 Imam yang

¹⁹Nurul Azmi Safariani, *Surah Al-Fatiḥah Reading Quality Of 3rd Grade Student at State High School 7 Banjarmasin (Tajwid Perspective)*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

²⁰Abdul Rasyid, *The Recitation Of Surah Al-Fatiḥah By The Imām Of Ṣalat In Kayakah Village, South Amuntai District, North Hulu Sungai Regency*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

tidak salah dalam bacaan Surah *Al-Fâtiḥah*, 3 Imam yang memiliki 1 kesalahan dalam bacaan Surah *Al-Fâtiḥah*, 5 Imam yang memiliki 2 kesalahan dalam bacaan Surah *Al-Fâtiḥah*, 2 Imam yang memiliki 3 kesalahan dalam bacaan surah fatihah, 3 Imam yang memiliki 4 kesalahan dalam bacaan Surah *Al-Fâtiḥah*, dan 1 orang yang memiliki 6 kesalahan dalam membaca Surah *Al-Fâtiḥah*. Kesalahan dalam bacaan Surah *Al-Fâtiḥah* sebagian besar terkait dengan kesalahan pengucapan huruf sehingga bunyi hurufnya tidak terdengar jelas, Seperti pengucapan huruf Ra tafkhim dan isti'la tanpa tafkhim. Kesalahan lainnya adalah inkonsistensi dalam memperpanjang aturan *Mad*.

6. Skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Imam Masjid Di Kecamatan Ciputat Timur".²¹ Ditulis Oleh Rizky Rambe Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 8 masjid sebagai sampel dari keseluruhan masjid yang ada di kecamatan Ciputat Timur. Dari delapan masjid ini peneliti menyimpulkan ada tiga kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Kualitas bacaan Al-Qur'an imam masjid di Kecamatan Ciputat Timur yang mencapai kategori sangat baik ada 5 masjid, kategori bacaan baik ada 1 masjid, dan kategori bacaan cukup ada 2 masjid.
7. Skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan Surah *Al-Fâtiḥah* Driver Go-Jek (studi

²¹Rizky Rambe, *Kualitas Bacaan Al-Qur'an Imam Masjid Di Kecamatan Ciputat Timur*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu *Al-Qur'an*, 2019).

living Qur'an Di kota Serang)²² yang ditulis oleh Suaroh, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun 2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 45 orang driver Go-Jek untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang Kualitas Bacaan *Al-Fâtiḥah* driver Go-Jek di Kota Serang, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

- a) Kesalahan pada *Makhrāj Al-Hurûf* terdapat 12 orang.
- b) Kesalahan pada *Shifât al-Hurûf* terdapat 8 orang.
- c) Kesalahan bacaan pada hukum *Izhar Hâlqî* terdapat satu orang.
- d) Kesalahan bacaan pada *Mad Thâbi'i* terdapat 12 orang .
- e) Kesalahan dalam penggantian huruf terdapat 5 orang.
- f) Kesalahan bacaan pada *Mad 'Ârid Li Al-Sukûn* terdapat 3 orang.
- g) Kesalahan bacaan terhadap hukum *Mad Lazim Mutsaqqal Kilmiy* terdapat 4 orang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan memperoleh pemahaman tentang fenomena atau masalah tertentu. Metode penelitian membantu peneliti dalam merancang dan melaksanakan studi yang valid, reliabel, dan obyektif.

²²Suaroh, *Kualitas Bacaan Surah Al-Fatiḥah Driver Go-Jek (studi living Qur'an Di kota Serang)*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam ranah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti turun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini penulis akan turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dan dokumentasi data. Penulis akan melakukan penelitian pada kualitas bacaan surah *Al-Fâtiḥah* para imam salat tarawih masjid yang berlokasi di buntok kecamatan dusun selatan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut Tadjoe Ridjal tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan di balik realita..²³ Penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian lapangan dan kepustakaan

Dalam hal ini, penelitian kualitatif berusaha memahami makna suatu kejadian atau peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi atau fenomena tersebut.²⁴ Selain itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Library Research* (Penelitian Pustaka) untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep dari para ahli terdahulu, serta mengikuti

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 124.

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, cet. Ke-4, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 328.

perkembangan penelitian di bidang yang akan diteliti.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Penulis memilih lokasi tersebut karena ingin meneliti imam-imam di masjid yang berada di Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Muhammad Idrus menyatakan bahwa subjek penelitian diperlukan sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian, baik itu berupa organisme atau benda.²⁵ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah para imam (baik yang tetap maupun tidak tetap) yang memimpin pelaksanaan salat tarawih di masjid-masjid di Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan.

Objek penelitian merujuk pada hal yang akan diteliti dalam suatu studi. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti karena sifatnya yang alamiah atau apa adanya.²⁶ Dalam konteks penelitian ini, objek penelitiannya adalah kualitas bacaan surah *Al-Fâtiḥah* oleh imam-imam salat tarawih di masjid-masjid Buntok Kecamatan Dusun Selatan.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2018), 9.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Populasi dapat juga diartikan “keseluruhan subjek penelitian”.²⁸ Dalam hal ini, populasi masjid di Buntok Kecamatan Dusun Selatan sebanyak 15 masjid, melihat populasi terlalu banyak (jangkauan terlalu luas), keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi, maka penulis melakukan pengambilan sampel.²⁹ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰ Dalam penelitian ini penulis mengambil Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), penulis mengambil sampel hanya 11 masjid, yaitu Masjid Besar Al-Munawwarah, Masjid Agung Baiturrahman, Masjid al-Mukarromah, Masjid ar-Raudah, Masjid an-Nur, Masjid Nurul Huda raut, Masjid Nurush Siddiq, Masjid Darussholihin, Masjid Shiratul Jannah, Masjid Nurul Fajar dan Masjid al-Qadar.

6. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merujuk pada kumpulan informasi yang diperoleh melalui proses pengamatan yang terkait dengan tujuan penelitian dan berguna untuk menjelaskan fakta dari masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif,

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.

²⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, 374.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81.

data yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif dan tidak dapat dihitung secara akurat.³¹ Data terbagi menjadi dua:

1) Data Primer

Suatu objek atau dokumen original (material mentah) atau juga disebut data yang dikumpulkan dari situasi aktual di mana peristiwa terjadi. Adapun data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi ke masjid-masjid sekitar Buntok.

2) Data sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian.³² Data sekunder dalam penelitian ini seperti dalam jurnal, internet atau lain-lain yang berkaitan dengan masalah skripsi ini, data-data yang telah didapatkan selanjutnya akan ditelaah secara mendalam yang kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan bab dan sub-bab dari urutan skripsi ini.

b. Sumber Data

1) Data Primer bersumber dari data yang diperoleh hasil observasi pada imam-imam di masjid-masjid sekitar Buntok Kecamatan Dusun Selatan.

2) Data sekunder bersumber dari informasi-informasi yang tersebar seperti

³¹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29-30.

³²Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, cet. Ke-4, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 433.

dalam jurnal, internet atau lain-lain yang berkaitan dengan masalah skripsi ini, atau orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi pada penelitian ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³³ Dalam pengumpulan data penelitian Kualitas Bacaan Imam Masjid Sekitar Buntok ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipan (berperan serta). Dalam observasi ini, peneliti terlibat atau turut serta dalam kegiatan Salat berjemaah di masjid-masjid yang menjadi objek penelitian.³⁴

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (interviewer) dengan sejumlah orang sebagai responden atau informan yang diwawancarai (interviewee) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hasil percakapan tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan teknik

³³Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semiterstruktur ini peneliti hanya menyiapkan beberapa kunci pertanyaan untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Adapun narasumber wawancara ini adalah imam-imam masjid.

c. Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data diatas, terdapat pula teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan atau tulisan, foto-foto, gambar-gambar, rekaman dan lain sebagainya yang merupakan alat bukti dalam masalah penelitian yang terkait.³⁵

8. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah melalui tiga metode pengumpulan data yang disebutkan di atas, peneliti akan memulai analisis dengan mengelompokkan dan memilih data berdasarkan kepentingannya. Data yang tidak relevan akan dihilangkan, dan hanya data yang penting yang akan dianalisis.³⁶

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar penelitian ini memiliki hubungan dan keterkaitan antara satu sama

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

³⁶ Mayang sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 44-46.

lain, maka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab pertama ini berisi pendahuluan. Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab kedua ini berisi tentang landasan teori untuk menguatkan argumentasi pada penelitian ini. Di antaranya memuat hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan umum mengenai imam Salat, Salat tarawih, hukum tajwid (Haq dan Musyatahaq), dan hukum tajwid surah *Al-Fâtiḥah*

Bab ketiga, Pada bab ini penulis akan menjelaskan gambaran umum yang berkaitan dengan lokasi penelitian, baik itu secara geografi, sosial, agama dan kebudayaan yang ada di Buntok, dan bagaimana jalan analisis datanya.

Bab keempat, setelah data-data terkumpul yang berupa teori-teori, wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dan disusun dengan rapi kemudian penulis akan mengolah dan memaparkan secara narasi hasil dari pada data-data yang telah terkumpul tadi.

Bab Kelima, Penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada perumusan masalah sehingga para pembaca dapat mengetahui jawaban dari masalah tersebut.